



Penguatan Kompetensi Guru PAUD Melalui Workshop Perencanaan Pembelajaran yang Berpusat pada Anak

¹Rusmayadi*, ²Nur Chafidah, ³Sri Rika Amriani, ⁴Angri Lismayani, ⁵Fitriani Dzulfadhilah.

¹²³⁴⁵Universitas Negeri Makassar

Email: rusmayadi@unm.ac.id¹, nurchafidah@unm.ac.id², sri.rika.amriani@unm.ac.id³, angri.lismayani@unm.ac.id⁴, fitriani.dzulfadhilah@unm.ac.id⁵

*Corresponding author: Rusmayadi

ABSTRAK

Guru PAUD memiliki peran penting dalam merancang pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik anak usia dini. Namun, masih ditemukan berbagai kendala dalam praktik pembelajaran, seperti keterbatasan guru dalam mengembangkan kegiatan yang kreatif, serta kurang optimalnya penerapan pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mendesain perencanaan pembelajaran PAUD yang kreatif, adaptif, dan berpusat pada anak. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 30 April 2026 di Wisata Kebun Gowa dengan melibatkan 35 guru dari 15 sekolah mitra di Kota Makassar. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, diskusi, praktik penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, presentasi hasil, dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti workshop dengan antusias dan terlibat aktif dalam setiap sesi kegiatan. Melalui proses praktik dan pendampingan, seluruh kelompok peserta berhasil menyusun RPPH yang memuat kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif, adaptif, dan berpusat pada anak. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Kata Kunci: Guru PAUD, Pembelajaran Berpusat Pada Anak, Perencanaan Pembelajaran, Workshop.

ABSTRACT

Early Childhood Education teachers play an important role in designing learning experiences that accommodate the needs and developmental characteristics of young children. However, several challenges are still encountered in teaching practices, including teachers' limited ability to develop creative learning activities and the less optimal implementation of adaptive and child-centered learning approaches. This community service program aimed to enhance teachers' competencies in designing creative, adaptive, and child-centered learning plans for early childhood education. The activity was conducted on April 30, 2026, at Wisata Kebun Gowa and involved 35 teachers from 15 partner schools in Makassar City. The methods employed included lectures, discussions, hands-on practice in developing lesson plans, presentation of outputs, and mentoring sessions. The results indicated that participants attended the workshop enthusiastically and actively engaged in all activities. Through practical exercises and mentoring, all participant groups successfully developed Daily Lesson Plans that incorporated more creative, adaptive, and child-centered learning activities. This program contributed to improving teachers' understanding and skills in designing learning experiences that are aligned with the developmental characteristics and needs of young children.

Keywords: Early Childhood Education Teachers, Child-Centered Learning, Lesson Planning, Workshop.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pembentukan kemampuan, karakter, dan kesiapan belajar anak pada jenjang pendidikan berikutnya. Pada masa ini, anak berada pada periode emas (*golden age*) yang ditandai dengan perkembangan pesat pada aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik motorik, dan nilai agama serta moral. Oleh karena itu, proses pembelajaran di PAUD perlu dirancang secara sistematis, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak agar mampu memberikan pengalaman belajar yang optimal (Rianti et al., 2022).

Keberhasilan pembelajaran di PAUD sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak (F. Wahyuni & Azizah, 2020). Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak. Untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, guru dituntut memiliki kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang kreatif, adaptif, dan berpusat pada anak. Perencanaan pembelajaran yang baik menjadi pedoman bagi guru dalam menentukan tujuan, strategi, media, serta pengalaman belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik (Dewi, 2023; Muazzomi & Sofyan, 2021; Nurhayati & Ab, 2020).

Pembelajaran yang kreatif memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar yang bervariasi dan menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar (Relia, 2018; Setiawan et al., 2022; Utami & Pamungkas, 2025). Sementara itu, pembelajaran adaptif memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan kegiatan belajar dengan kebutuhan, minat, kemampuan, dan karakteristik anak yang beragam (Boiliu & Messakh, 2024; T. Wahyuni et al., 2025; Yuda et al., 2024). Di sisi lain, pendekatan pembelajaran berpusat pada anak menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam proses belajar, sehingga anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, berinteraksi, dan membangun pengetahuannya melalui pengalaman (Djamaluddin & Wardana, 2019; Nawangsasi & Kurniawati, 2022; Sudrajat, 2008).

Meskipun demikian, berbagai tantangan masih dihadapi guru PAUD dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan pada 15 sekolah mitra di Kota Makassar, ditemukan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan variatif. Pembelajaran yang dilaksanakan masih cenderung didominasi oleh metode ceramah, pemberian tugas, dan penggunaan lembar kerja anak secara berulang. Selain itu, guru juga menghadapi kendala dalam menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan anak yang beragam. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi aktif, bereksplorasi, dan mengembangkan potensinya secara optimal.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya upaya peningkatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada kebutuhan anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan workshop yang memberikan pemahaman konseptual sekaligus pengalaman praktik dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Workshop menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat kompetensi pedagogik guru karena peserta tidak hanya memperoleh materi, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi, berlatih, dan memperoleh umpan balik secara langsung dari narasumber. Temuan kebutuhan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dalam menerjemahkan prinsip pembelajaran berpusat pada anak ke dalam praktik perencanaan pembelajaran sehari-hari. Kondisi ini tidak hanya dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep *child-centered learning*, tetapi juga oleh kebiasaan pembelajaran yang telah berlangsung selama bertahun-tahun dengan pendekatan yang lebih berorientasi pada guru (*teacher-centered*). Akibatnya, kegiatan pembelajaran sering kali lebih menekankan pencapaian hasil akhir dibandingkan proses belajar yang dialami anak. Padahal, pembelajaran yang berpusat pada anak menuntut guru untuk memberikan kesempatan yang luas kepada anak dalam mengambil keputusan, memilih aktivitas, serta membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya (Hilmiyah et al., 2023; Khasanah et al., 2025; Syamsuriadi, 2018).

Hasil identifikasi kebutuhan menunjukkan bahwa guru masih memerlukan pendampingan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak secara holistik. Dalam praktiknya, perencanaan pembelajaran sering kali masih berfokus pada satu aspek perkembangan tertentu, terutama aspek kognitif dan bahasa, sementara aspek sosial-emosional, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah belum mendapatkan perhatian yang seimbang. Padahal, pembelajaran pada anak usia dini seharusnya dirancang secara terpadu sehingga setiap kegiatan mampu menstimulasi berbagai aspek perkembangan secara bersamaan. Perencanaan pembelajaran yang

terintegrasi akan membantu guru menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan anak (Ismail et al., 2021; Trianto, 2013; Usman et al., 2020).

Workshop sebagai bentuk pengembangan profesional guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik karena memberikan pengalaman belajar yang bersifat partisipatif dan aplikatif. Melalui workshop, guru tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga berkesempatan untuk mempraktikkan secara langsung penyusunan perangkat pembelajaran, mendiskusikan permasalahan yang dihadapi di kelas, serta memperoleh masukan dari narasumber maupun rekan sejawat. Kegiatan yang bersifat kolaboratif seperti ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri guru dalam menerapkan inovasi pembelajaran. Dengan demikian, workshop menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam mendukung pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Peningkatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif, adaptif, dan berpusat pada anak pada akhirnya diharapkan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di kelas. Guru yang memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran secara baik cenderung lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, serta memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran (Wirdalena & Mayar, 2022; Yusuf et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru melalui kegiatan workshop tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi individu guru, tetapi juga menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan anak usia dini secara keseluruhan.

Tim pengabdian melaksanakan kegiatan “Penguatan Kompetensi Guru PAUD Melalui Workshop Perencanaan Pembelajaran yang Kreatif, Adaptif, dan Berpusat pada Anak” yang melibatkan 35 guru dari 15 sekolah mitra di Kota Makassar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif, adaptif, dan berpusat pada anak melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Melalui kegiatan ini diharapkan guru mampu mengembangkan perencanaan pembelajaran yang lebih berkualitas sehingga dapat mendukung terciptanya pengalaman belajar yang bermakna bagi anak usia dini.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 30 April 2026 di Wisata Kebun Gowa dengan melibatkan 35 guru TK yang berasal dari 15 sekolah mitra di Kota Makassar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mendesain model dan menyusun perencanaan pembelajaran PAUD yang kreatif, adaptif, dan berpusat pada anak.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah analisis kebutuhan mitra yang dilakukan melalui diskusi dan identifikasi permasalahan yang dihadapi guru dalam merancang pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang kreatif, masih menggunakan metode ceramah dan lembar kerja secara dominan, serta belum optimal dalam menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan belajar anak.

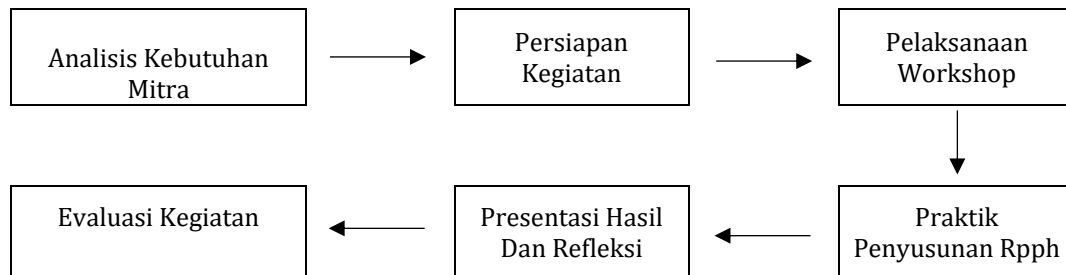
Tahap kedua adalah persiapan kegiatan yang meliputi penyusunan materi workshop, penyediaan perangkat pendukung, koordinasi dengan sekolah mitra, serta penyusunan panduan praktik penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Materi workshop difokuskan pada konsep pembelajaran kreatif, pembelajaran adaptif, pembelajaran berpusat pada anak, serta teknik penyusunan RPPH yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan workshop yang dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan studi kasus. Kegiatan ini menghadirkan dua narasumber yang memberikan materi terkait desain pembelajaran PAUD yang inovatif dan strategi penyusunan perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan anak.

Tahap keempat adalah praktik penyusunan RPPH. Pada tahap ini peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk merancang RPPH berdasarkan tema yang dipilih. Peserta didampingi secara langsung oleh tim pengabdian dan narasumber dalam menyusun tujuan pembelajaran, kegiatan bermain, media pembelajaran, serta asesmen yang sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini.

Tahap kelima adalah presentasi hasil dan refleksi. Setiap kelompok mempresentasikan rancangan RPPH yang telah disusun untuk memperoleh masukan dan umpan balik dari narasumber maupun peserta lainnya. Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi pemahaman peserta serta kendala yang masih dihadapi dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, hasil produk RPPH yang disusun, serta respon peserta terhadap pelaksanaan workshop. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan sekaligus sebagai bahan perbaikan program pendampingan pada kegiatan berikutnya.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Workshop Desain dan Perencanaan Pembelajaran PAUD yang Kreatif, Adaptif, dan Berpusat pada Anak dilaksanakan pada tanggal 30 April 2026 di Wisata Kebun Gowa dengan melibatkan 35 guru TK yang berasal dari 15 sekolah mitra di Kota Makassar. Kegiatan ini menghadirkan dua narasumber yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan anak usia dini dan pengembangan pembelajaran. Workshop dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif, sesuai dengan kebutuhan anak, serta mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep pembelajaran kreatif, adaptif, dan berpusat pada anak. Narasumber menjelaskan pentingnya perencanaan pembelajaran sebagai dasar dalam pelaksanaan kegiatan belajar yang efektif. Guru diberikan pemahaman mengenai karakteristik pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan, minat, dan tahap perkembangan anak. Selain itu, peserta juga memperoleh materi tentang strategi merancang kegiatan belajar yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, berpartisipasi aktif, dan membangun pengalaman belajar melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan.



Gambar 2. Penyampaian materi workshop kepada peserta

Selama pelaksanaan workshop, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif peserta dalam diskusi, tanya jawab, dan berbagi pengalaman terkait praktik pembelajaran yang selama ini diterapkan di sekolah masing-masing. Berbagai pertanyaan diajukan oleh peserta, terutama mengenai cara mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih variatif dan mengurangi ketergantungan pada metode ceramah maupun penggunaan lembar kerja yang selama ini masih banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah sesi penyampaian materi, peserta dibagi ke dalam tujuh kelompok untuk mengikuti kegiatan praktik penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pada tahap awal, sebagian peserta masih mengalami kesulitan dalam merumuskan kegiatan pembelajaran yang benar-benar berpusat pada anak. Guru cenderung menyusun kegiatan yang berorientasi pada instruksi guru dan hasil akhir pembelajaran. Namun, melalui proses pendampingan, diskusi kelompok, serta umpan balik dari narasumber, peserta mulai memahami cara merancang aktivitas yang memberikan ruang lebih besar bagi anak untuk bereksplorasi, memilih kegiatan, berinteraksi, dan belajar melalui pengalaman langsung.



Gambar 3. Peserta melakukan diskusi dan praktik penyusunan RPPH

Setiap kelompok diberikan kebebasan untuk menentukan tema pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah. Fleksibilitas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan ide dan kreativitas dalam menyusun RPPH. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh kelompok berhasil menyusun rancangan RPPH yang memuat tujuan pembelajaran, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup, media pembelajaran, serta bentuk asesmen yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. RPPH yang dihasilkan juga menunjukkan adanya upaya guru dalam mengintegrasikan aktivitas bermain, eksplorasi lingkungan, kerja kelompok sederhana, dan penggunaan media yang dekat dengan kehidupan anak.



Gambar 4. Presentasi hasil penyusunan RPPH oleh peserta workshop

Hasil workshop menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pembelajaran yang berpusat pada anak. Guru mulai memahami bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pemberian pengalaman belajar yang memungkinkan anak aktif mencari tahu, mencoba, dan menemukan pengetahuan melalui aktivitas yang bermakna. Temuan ini sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang menempatkan anak sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran sehingga guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara optimal.

Keberhasilan peserta dalam menyusun RPPH juga menunjukkan bahwa kegiatan workshop menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Melalui kombinasi antara pemberian materi, diskusi, praktik langsung, dan pendampingan, peserta memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif. Model pelatihan seperti ini memungkinkan guru untuk memahami konsep sekaligus menerapkannya dalam konteks pembelajaran yang nyata.

Selain meningkatkan kemampuan teknis dalam menyusun perencanaan pembelajaran, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif dan adaptif. Guru menjadi lebih terbuka terhadap berbagai alternatif kegiatan belajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Kondisi ini penting karena kualitas pembelajaran di PAUD sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menantang, dan bermakna bagi anak.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa workshop berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru mengenai desain pembelajaran kreatif, adaptif, dan berpusat pada anak, tetapi juga mampu menerapkannya dalam bentuk produk nyata berupa RPPH yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah masing-masing. Temuan ini memperlihatkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan merupakan pendekatan yang efektif dalam mendukung peningkatan kompetensi guru PAUD, khususnya dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Peningkatan pemahaman guru mengenai pembelajaran berpusat pada anak menunjukkan bahwa kegiatan workshop mampu memperkuat kompetensi pedagogik peserta dalam merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Pembelajaran berpusat pada anak menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam proses belajar, sehingga kegiatan yang dirancang guru perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, mengemukakan ide, mengambil keputusan sederhana, serta berinteraksi dengan teman sebaya (Gunarjo S. Budi et al., 2023; Khasanah et al., 2025; Ongky & Reski Idmayanti, 2024; Syamsuriadi, 2018). Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran sekaligus mendukung perkembangan berbagai aspek kemampuan secara lebih optimal.

Temuan ini sejalan dengan prinsip *Developmentally Appropriate Practice (DAP)* yang menekankan bahwa pembelajaran anak usia dini harus disesuaikan dengan tahap perkembangan, karakteristik individu, dan konteks sosial budaya anak (*National Association for the Education of Young Children, 2020*). Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar yang aman, menantang, dan menyenangkan. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran menjadi faktor penting yang menentukan kualitas pengalaman belajar yang diterima anak.

Keberhasilan peserta dalam menyusun RPPH menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis semata. Melalui kegiatan praktik, guru memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan konsep yang dipelajari ke dalam situasi nyata yang relevan dengan tugas profesional mereka. Proses diskusi, kerja kelompok, dan presentasi hasil juga mendorong terjadinya pertukaran pengalaman antar guru sehingga memperkaya wawasan peserta dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif dan adaptif.

Hasil kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa guru pada dasarnya memiliki potensi untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif apabila memperoleh pendampingan dan contoh yang jelas. Pada awal kegiatan, sebagian peserta masih menunjukkan kecenderungan menggunakan metode ceramah dan lembar kerja sebagai aktivitas utama pembelajaran. Namun setelah mengikuti workshop, guru mulai mampu merancang kegiatan yang lebih variatif melalui aktivitas bermain, eksplorasi lingkungan, diskusi kelompok sederhana, serta penggunaan media pembelajaran yang dekat dengan kehidupan anak. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa penguatan kompetensi guru melalui workshop dan pendampingan dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di satuan PAUD.

Kegiatan ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kualitas pembelajaran PAUD tidak hanya bergantung pada ketersediaan kurikulum atau perangkat administrasi pembelajaran, tetapi juga pada kemampuan guru dalam menerjemahkan konsep pembelajaran ke dalam praktik yang sesuai dengan kebutuhan anak. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan yang berkelanjutan perlu terus dilakukan untuk memperkuat kapasitas guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif, adaptif, dan berpusat pada anak sehingga tujuan pendidikan anak usia dini dapat tercapai secara optimal.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Workshop Desain dan Perencanaan Pembelajaran PAUD yang Kreatif, Adaptif, dan Berpusat pada Anak telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan anak. Melalui kegiatan praktik dan pendampingan, seluruh kelompok peserta berhasil menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang memuat aktivitas pembelajaran berpusat pada anak dan dapat diterapkan di sekolah masing-masing. Dengan demikian, workshop ini memberikan kontribusi dalam mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru PAUD serta pengembangan kualitas pembelajaran yang lebih bermakna bagi anak usia dini.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar program pelatihan dan pendampingan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memperkuat kompetensi guru dalam mengembangkan perencanaan dan praktik pembelajaran yang inovatif. Selain itu, diperlukan kerja sama yang berkesinambungan antara perguruan tinggi, sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam menyediakan program pengembangan profesional bagi guru PAUD sehingga kualitas layanan pendidikan anak usia dini dapat terus ditingkatkan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada 15 sekolah mitra di Kota Makassar yang telah berpartisipasi dalam kegiatan workshop, para guru peserta yang telah mengikuti kegiatan dengan antusias, serta seluruh pihak yang telah membantu dalam proses persiapan dan pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga diberikan kepada narasumber dan tim pelaksana yang telah berkontribusi dalam mendukung keberhasilan kegiatan Workshop Desain dan Perencanaan Pembelajaran PAUD yang Kreatif, Adaptif, dan Berpusat pada Anak.

REFERENSI

- Boiliu, E. R., & Messakh, J. J. (2024). Pembelajaran Adaptif sebagai Inovasi Strategi Pembelajaran bagi Anak Usia Dini. *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.53547/realkiddos.v2i2.528>
- Dewi, I. L. (2023). Analisis Karakteristik dan Kebutuhan Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Pengembangan Modul Ajar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.749>
- Djamaluddin, A., & Wardana, W. (2019). *Belajar dan pembelajaran*. CV Kaaffah Learning Center.
- Gunarjo S. Budi, Yoan Theasy, & Pri Ariadi Cahya Dinata. (2023). Penyuluhan Tentang Pembelajaran Berpusat Pada Anak Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar Tangkiling Provinsi Kalimantan Tengah. *Mitra Teras: Jurnal Terapan Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.58797/teras.0202.05>
- Hilmiyah, J., Widiastuti, R. Y., Umami, Y. S., & Rosyidah, U. (2023). Analisis Ketercapaian Program Guru Penggerak PAUD dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi yang Berpusat pada Anak. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(3). <https://doi.org/10.37985/educative.v1i3.211>
- Ismail, R., Rifma, R., & Fitria, Y. (2021). Pengembangan bahan ajar tematik berbasis model PjBL di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 958–965. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.808>
- Khasanah, I., Purnamasari, I., Pusari, R. W., & Cholifah, N. (2025). Penguatan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD melalui Pelatihan Pembelajaran Berpusat pada Anak. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 16(4). <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v16i4.24678>
- Muazzomi, N., & Sofyan, H. (2021). Pengembangan bahan ajar pengembangan APE berbasis kewirausahaan S1 PGPAUD FKIP universitas jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(2), 742–749. <https://doi.org/10.22437/jssh.v5i2.15780>
- National Association for the Education of Young Children. (2020). Developmentally appropriate practice national association for the education of young children. *NAEYC, April*.
- Nawangsasi, D., & Kurniawati, A. B. (2022). Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini melalui Program Pengembangan Kemandirian. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(02), 112–119. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i02.834>
- Nurhayati, & Ab, H. (2020). Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Pendais*, 2(1).
- Ongky, A., & Reski Idmayanti. (2024). Lokakarya Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi yang Berpusat Pada Anak di TK. *ABDI SAMULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.61477/abdisamulang.v3i1.29>
- Relia, L. (2018). Keterkaitan antara Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika dengan Model Pembelajaran Kreatif, Inovatif, dan Produktif (KIP). *PRISMA(Prosiding Seminar Nasional Matematika)*.

- Rianti, R., Nurjanah, I., Latifah, D., Alifah, N., & Asyiah, A. (2022). Freedom Learning on Early Childhood Education: Implementation of STEAM Method with Loose Parts Media. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 7(2), 99–108. <https://doi.org/10.14421/jga.2022.72-05>
- Setiawan, T. A., Astuti, E. D., & Munafisah, N. (2022). Meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Ropoh dengan memanfaatkan program rumah belajar. *JPMM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 2(2), 148–151. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i2.101>
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. *Tersedia: Http://Akhmadsudrajat. Wordpress. Com/2008/09/12/Pengertian-Pendekatan-Strategi-Metode-Tekniktaktik-Dan-Model-Pembelajaran/. [20 Oktober 2008].*
- Syamsuriadi, S. (2018). Manajemen pendidikan anak usia dini berbasis pembelajaran berpusat pada anak: perspektif naturalisme romantik. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v6i1.288>
- Trianto. (2013). *Model pembelajaran terpadu : Konsep, strategi dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.
- Usman, J., Prastyo, D., & Virdyna, N. K. (2020). Penguatan Satuan PAUD melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis STEAM dalam Pendidikan Abad 21 di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Nurul Hidayah Sampang. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 2(2), 95–103. <https://doi.org/10.19105/pjce.v2i2.4121>
- Utami, A. P., & Pamungkas, J. (2025). Kolaborasi Seni Tari dan Musik sebagai Media Pembelajaran Kreatif di Pendidikan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2). <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1251>
- Wahyuni, F., & Azizah, S. M. (2020). Bermain dan belajar pada anak usia dini. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan & Keagamaan*, 15(01), 161–179. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.257>
- Wahyuni, T., Shakila, Z., Alsha, S., Almatasya, P., Halim, A., & Subhan, M. (2025). Model Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 03(01).
- Wirdalena, S. Y., & Mayar, F. (2022). Pengembangan Bahan Ajar untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Berbasis Pendekatan Tematik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7242–7252. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3618>
- Yuda, A. F., Akbar, A. R., & Gusmaneli. (2024). Strategi Desain Pembelajaran Adaptif Untuk Meningkatkan Pengalaman Belajar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi Terapan*, 01(4).
- Yusuf, O. Y. H., Sasmin, Afi, N., Satrina, Nesriati, Juliati, Hamliati, & Siise, K. (2025). Metode Pembelajaran Guru Paud di Tk. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(2). <https://doi.org/10.57250/ajsh.v5i2.1352>